

# **PESONA ALAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

**Galih Pangestika**  
**Abstrak**

Alam memiliki keindahan yang luar biasa bagi makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Alam memberikan semua yang dibutuhkan jasmani untuk mempertahankan hidupnya selain itu, bagi seorang seniman, alam merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah habis untuk penciptaan karya seni. Di balik keindahan alam yang mempesona, tersimpan jutaan misteri yang sulit dimengerti oleh logika. Alam merupakan susunan bentuk bentuk yang indah, unik, menggemakan dan penuh dengan pesona-pesona.

Pesona alam dan fenomena di dalamnya adalah sumber inspirasi yang sangat berpengaruh dalam menciptakan karya seni, membantu memunculkan gagasan dan ide. Dalam mengamati alam langsung akan memberi pengaruh yang kuat dalam pemahaman bentuk. Dalam berkarya seni pesona yang diberikan alam bukan sekedar diketahui namun benar-benar dinikmati dan rasakan, sehingga dalam proses berkarya, bentuk-bentuk yang dimiliki alam akan memberikan pengalaman dan mempengaruhi karya yang diciptakan.

Karya seni tidak berhenti setelah terjadinya proses perwujudan, namun sebuah sarana seorang seniman untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkarya. Memandang alam dan mengamati bentuk-bentuk baru yang dapat memberikan ide segar untuk memperkaya karya yang diciptakan. Sehubungan dengan hal diatas penulis sangat sadar dengan keterbatasan yang ada dan terbuka untuk keritik dan saran untuk memberi masukan.

## **NATURAL CHARM AS IDE OF CREATION OF ART WORKS**

Galih Pangestika

Nature has an extraordinary beauty to the living creatures that live in it. Nature provides all that is needed for the body to sustain its life and, for an artist, nature is an endless source of inspiration for the creation of art. Behind the stunning beauty of nature, stored millions of mysteries that are difficult to understand by logic. Nature is an arrangement of beautiful shapes, unique, adorable and full of charms.

The charm of nature and the phenomenon in it is a very influential source of inspiration in creating works of art, helping to generate ideas and ideas. In direct observation of nature will give a strong influence in understanding the form. In the work of art the charm of nature is not only known but really enjoyed and feel, so that in the process of work, the forms that nature will provide experience and influence the work created.

Artwork does not stop after the embodiment process, but an artist's means to develop his ability to work. Look at nature and observe new forms that can give fresh ideas to enrich the created work. In relation to the above the authors are very aware of the limitations that are available and open to kritik and suggestions to provide input.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Kebesaran alam adalah sesuatu yang luhur, melampaui manusia. Selain keindahannya, alam memiliki begitu banyak cerita mengenai dirinya yang luar biasa.

Planet tempat hidup manusia merupakan bagian dari luasnya alam, alam semesta yang kita anggap luas ini ternyata hanya bagian kecil dari miliaran galaksi dan ratusan milyar bintang yang bertebaran di jagad raya. Alam dengan berbagai kekayaan di dalamnya mengandung kekayaan yang luar biasa. Bagi seorang seniman, alam merupakan sumber inspirasi yang sangat banyak menawarkan gagasan tentang kehidupan, karena hal yang indah dalam kehidupan bisa kita temukan di alam (Gie, 1991:55).

Alam sangatlah luas, misterius, sebuah sumber inspirasi yang tidak akan pernah habis untuk dieksplorasi.

Berdasarkan ilmu biologi, alam memiliki unsur biotik dan abiotik. Unsur biotik adalah lingkungan makhluk hidup, mulai dari manusia, flora dan fauna hingga makhluk terkecil seperti mikroba dan virus. Unsur abiotik adalah faktor lingkungan tidak hidup, energi dan kondisi yang mengelilingi dan mempengaruhi hal-hal hidup dan tak hidup. Makhluk hidup memerlukan komponen abiotik, yang mendukung atau memengaruhi makhluk hidup dalam suatu ekosistem untuk melaksanakan seluruh aktivitas hidupnya. Begitu juga sebaliknya Manusia, hewan, dan tumbuhan sebagai komponen biotik dapat memengaruhi komponen abiotik atau kondisi fisik lingkungan.

Contoh interaksi antara komponen biotik dan abiotik dapat diamati dari Lingkungan Gunung Slamet. Gunung Slamet adalah gunung tertinggi di Jawa Tengah yang memiliki hutan tropis alami terakhir di pulau Jawa. Tutupan hutan lindung membuat suhu selalu lembab dengan kondisi tanah yang selalu basah karena serapan air yang baik. Dalam hal ini, tumbuhan menjadi salah satu bagian yang menciptakan atau membentuk kondisi fisik Gunung Slamet. Keadaan lingkungan tersebut mendukung untuk berbagai macam spesies untuk hidup. Sehingga Gunung Slamet memiliki jenis flora dan fauna yang beragam. Mulai dari elang jawa, macan tutul, anggrek gunung, hingga spesies katak yang belum diberi nama.

Manusia, sebagai salah satu makhluk yang hidup di alam juga mempunyai peran dalam interaksi tersebut. Manusia memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Namun kegiatan manusia memanfaatkan alam, menjadi berlebihan sehingga justru merusak alam. Penebangan hutan untuk lahan pertanian atau pabrik menyebabkan pencemaran alam. Penebangan hutan mengakibatkan kadar air tanah berkurang. Limbah pabrik menyebabkan pencemaran air. Asap kendaraan dan pabrik menyebabkan pencemaran udara. Semua hal ini jelas sangat tidak baik bagi kesehatan alam. Diperlukan kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian alam, karena manusia tidak bisa hidup tanpa alam yang sehat. Sudah menjadi tugas manusia untuk menjaga alam dan bersukur karena alam memberikan begitu banyak hal.

Selain fenomena alam di sekitar manusia yang sering ditemui, masih banyak fenomena alam yang unik dan juga langka yang kita sendiri pun terkadang masih bingung dibuatnya. Contohnya fenomena *crop circle* (lingkaran tanaman) yang sering dikaitkan dengan kemunculan makhluk luar angkasa atau *UFO*. Meskipun fenomena yang terjadi seperti atau hanya rekayasa manusia, atau hanya imajinasi manusia saja, namun fenomena ini memberikan cerita dan pandangan lain mengenai alam.

Bagi banyak seniman pengaruh alam memberi rangsangan untuk dapat menciptakan sebuah karya seni yang merupakan refleksi dari alam sekitarnya. Suatu hasil seni selain merefleksi diri seniman dan penciptanya juga merefleksi lingkungannya. bahkan diri si seniman itupun terkena pengaruh lingkungan pula. Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar (Soedarso, 1987:56).

“Pengaruh dari penelaahan dari alam menimbulkan pengalaman estetis yang bisa menjadi pangkal dari penciptaan karya seni” (Hartoko, 1993:56). Berdasarkan pendapat tersebut di atas penulis mencoba menelusuri dan menghayati segala sesuatu yang ada di alam kemudian diungkapkan dalam bentuk karya seni.

Interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan alam, menimbulkan gejala-gejala atau fenomena alam. Interaksi terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Kombinasi dari interaksi-interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan. Fenomena alam tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Terjadi secara alami atau karena campur tangan manusia. Terdapat banyak cerita

di dalamnya. Fenomena alam tersebut memiliki nilai yang berkesan atau menimbulkan sebuah pesona yang mengagumkan. Ketika kekaguman itu muncul, maka menjadi inspirasi bagi penulis untuk menciptakan karya seni lukis. Pesona alam yang indah atau misterius, memunculkan ide untuk menghadirkan bentuk alam menurut imajinasi penulis. Penulis ingin menghadirkan cerita dan pandangan lain mengenai pesona alam.

### **B. Rumusan Penciptaan**

Setiap penciptaan karya seni memunculkan permasalahan yang menjadi dasar dalam proses penciptaannya. Pengalaman subjektif dari Penulis yang berpusat di sekitar kesadaran diri atau pikiran memperbolehkan adanya persepsi, fantasi, dan pemahaman tersendiri mengenai pilihan objek, figur, dan latar belakang suatu karya seni. Dalam penciptaan proses Tugas Akhir karya seni, terdapat beberapa hal yang harus diuraikan dan dianalisis dalam bentuk penulisan maupun karya seni, adapun rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Fenomena alam seperti apakah yang menarik untuk diwujudkan dalam lukisan ?
2. Bagaimanakah memvisualkan pesona alam dalam lukisan ?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Karya-karya yang dibuat tentu saja mempunyai tujuan dan manfaat, bagi penulis tujuan dan manfaat dari penciptaan karya sangatlah penting yaitu, berdasarkan latar belakang yang akan disampaikan dalam proses perwujudan karya seni lukis. Alam memiliki berbagai bentuk keunikan yang luar biasa indah. Alam merupakan sumber inspirasi yang sangat banyak menawarkan gagasan tentang kehidupan, karena hal yang indah dalam kehidupan bisa kita temukan di alam. Tujuan dan manfaat penciptaan karya seni diharapkan mempunyai dampak positif bagi penulis, lingkungan akademis, pecinta karya seni, dan masyarakat luas pada umumnya, adapun beberapa tujuan dan manfaat yang diharapkan penulis diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Tujuan**

- a. Mengekspresikan kekaguman terhadap alam dan fenomena yang muncul pada alam.
- b. Mentransformasikan bentuk-bentuk artistik alam dalam lukisan.

#### **2. Manfaat**

- a. Proses penyadaran diri, mengetahui pesan yang terkandung dalam pesona alam dan menyalurkan apresiasi penulis ke dalam karya seni lukis.
- b. Mempertajam kreativitas, dan memperkaya dunia seni rupa.

### **D. Makna Judul**

“Pesona Alam Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” merupakan judul yang diangkat dalam Tugas Akhir penciptaan Karya Seni. Agar tidak terjadi kesalah pahaman judul, maka penulis akan menjelaskan makna dari judul yang di bawakan.

### 1. Pesona alam

Pesona adalah sesuatu yang bisa membuat seseorang menjadi kagum kepada obyek tertentu, biasanya disebabkan oleh faktor yang keluar dari dalam obyek itu sendiri. Pesona alam itu bisa dilihat dari berbagai sudut pandang dan cara sehingga pemandangan yang dilihat bervariasi (Aliefien, 2011:8).

Selain lingkungan alam yang alami, ada pula lingkungan buatan. Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang sengaja dibuat manusia. Lingkungan buatan tersebut adalah bentuk adaptasi manusia terhadap alam.

Alam adalah sumber kehidupan. Manusia tidak dapat hidup tanpa alam yang merupakan tempat hidup bagi manusia, terjadi hubungan sangat erat antara manusia dengan alam. Manusia dapat merubah alam dan sekitarnya dan sebaliknya alam dapat mempengaruhi manusia. Hubungan saling mempengaruhi inilah menjadi bukti yang cukup jelas bahwa keduanya tidak dapat terpisahkan. Maka dari itu manusia wajib untuk melestarikan dan melindunginya. Salah satu contoh dari hubungan interaksi tersebut adalah pesona laut Rajaampat, Papua. Kepulauan ini berada dalam wilayah yang kaya keanekaragaman hayati dan dikenal dengan nama Segitiga Terumbu Karang. Di tempat ini digalakkan pariwisata berkelanjutan, dengan dibangunnya Misool Eco Resort. Sejak 2005 resor ini telah berhasil melindungi 120.343 hektare habitat laut yang pernah jadi target penangkapan ikan ilegal (Christ, 2017:13).

### 2. Tema

Menurut Humar Sahman (1993:88) tema memiliki arti segala sesuatu yang hendak direpresentasikan atau disampaikan oleh seniman tentunya lewat medium karya seni kepada para pengamat potensialnya. Dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok pikiran dari sebuah karya yang hendak disampaikan dari pembuat karya atau penciptanya kepada pengamat. Tema dalam lukisan penulis adalah alam.

### 3. Lukisan

*“Painting is medium in which the main can realize: it is medium of thought. painting is therefore the mind realizing itself in color and space”* (Harrison et al, 1992:638).

Arti dalam bahasa Indonesia adalah: Lukisan adalah media di mana yang utama bisa disadari: itu adalah medium pemikiran. Dengan demikian melukislah pikiran yang mewujudkan dirinya dalam warna dan ruang. Dijelaskan juga oleh Humar Sahman (1993:55) bahwa lukisan membubuhkan cat di atas permukaan yang datar, yang ketebalannya diperhitungkan, sehingga lukisan itu sering dilihat sebagai karya dua dimensi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesona alam sebagai tema yang diangkat pada tugas akhir karya seni ini adalah pokok bahasan atau ide yang dipakai dalam karya lukis. Visualisasinya mengambil bentuk dari alam nyata yang kemudian diolah lebih lanjut menjadi bentuk yang imajinatif, surealis dan dekoratif sehingga dapat mewakili konsep tersebut di atas.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Penciptaan**

Kesenian yang memiliki konsep atau gagasan yang kuat akan bertahan di dunia seni rupa. Ketertarikan yang kuat akan memotivasi seniman secara utuh untuk berkarya. Motivasi inilah memicu kebahagiaan dalam membuat lukisan. Agar pesan dapat tersampaikan, perlu perencanaan yang baik dan tahapan yang matang. Setiap hal harus direncanakan sebelumnya. Meski dalam proses berkarya terdapat beberapa hal yang kiranya ditambahkan atau dikurangkan, namun garis besar karya tetap nampak.

Alam memiliki daya tarik yang luar biasa bagi manusia. Pengamatan manusia pada alam banyak melahirkan ide-ide yang berguna bagi kehidupan manusia itu sendiri. Tidak sedikit ilmu pengetahuan berkembang sebagai hasil pengamatan manusia terhadap alam. Karena pengamatan itu kemudian memperluas metode dalam berpikir. Tidak sedikit teori keindahan yang diperoleh dari pengamatan terhadap alam.

Karya seni adalah perjalanan dari sebuah pengalaman. Peristiwa pengalaman sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri karena orang yang mengamati suatu objek yang menimbulkan rangsangan. Kemudian seseorang akan menangkap suatu makna objek secara pribadi sesuai dengan pengalaman (Soedarmadji, 1979:3).

Bagi banyak seniman pengaruh alam memberi rangsangan untuk dapat menciptakan sebuah karya seni selain merefleksi diri seniman dan penciptanya juga merefleksi lingkungannya (bahkan diri seniman pun terkena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar maupun apapun yang ditemui di alam sekitar seperti binatang, bunga maupun rumput-rumputan. (Soedarso, 1987:58).

Pada penciptaan karya seni lukis dalam tugas akhir ini, penulis memperoleh inspirasi dari sebuah pengalaman mengunjungi alam. Keindahan dan berbagai suasana alam aspek tersebut adalah pemicu utama dalam menciptakan sebuah karya seni. Pesona yang ada pada alam menyampaikan sebuah emosi yang menyentuh jiwa. Langit, permukaan tanah, air serta makhluk hidup di dalamnya memberikan begitu banyak pesona. Seperti contohnya bintang pada malam hari memberi penerangan pada malam yang gelap, demikian pula siang yang terik didampangi semilir angin di bawah rindangnya pepohonan.

Untuk memberikan batasan ruang lingkup alam, maka digunakan teori geografi yang membagi alam di bumi menjadi 5 bagian dalam sebuah kesatuan geosfer. Geosfer merupakan satu istilah yang tidak pernah lepas dari ilmu geografi, karena pada dasarnya geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang terjadinya gejala-gejala maupun fenomena geosfer berdasarkan [unsur unsur geosfer](#). Sedangkan, Fenomena-fenomena geosfer adalah kejadian-kejadian alam yang menyangkut atmosfer, litosfer, biosfer, antroposfer, serta hidrosfer (<http://ilmugeografi.com/>).

### 1. Atmosfer

Atmosfer adalah lapisan yang menyelimuti dan melindungi sebuah [planet di tata surya](#) dari permukaan planet tersebut sampai jauh di luar angkasa. Di bumi, lukisan yang berjudul langit menggambarkan imajinasi fenomena atmosfer yang terjadi. atmosfer terdapat dari ketinggian 0 km di atas permukaan tanah sampai dengan 560 km di atas permukaan bumi. Atmosfer melindungi kehidupan di bumi dengan menyerap radiasi sinar ultraviolet dari matahari dan mengurangi suhu ekstrim diantara siang dan malam.

Selain kandungan diatas, [lapisan atmosfer](#) bumi juga memiliki lapisan atau bagian-bagian yang berfungsi untuk melindungi bumi, diantaranya:

#### a. Troposfer

Dengan adanya lapisan ini kehidupan bumi terlindung dari sengatan radiasi yang dipancarkan oleh benda-benda langit lain. Dibandingkan lapisan atmosfer yang lain, lapisan ini adalah yang paling tipis (kurang lebih 15 cm dari permukaan tanah). Dalam lapisan ini, hampir semua jenis cuaca, perubahan suhu yang mendadak, angin, tekanan, dan kelembaban yang kita rasakan sehari-hari berlangsung.

#### b. Stratosfer

Pada lapisan ini angin yang sangat kencang terjadi. Disini juga tempat terbangnya pesawat udara. Dari bagian tengah stratosfer ke atas, pola suhunya berubah menjadi semakin bertambah semakin naik, karena bertambahnya lapisan dengan konsentrasi ozon yang bertambah. Lapisan ozon ini menyerap

radiasi dari sinar ultraviolet yang dipancarkan oleh matahari untuk menghindari terjadinya [penyebab pemanasan global](#).

c. Mesosfer

Lapisan ini jaraknya kurang lebih 20 mil/40 km di atas permukaan bumi, di sini terdapat lapisan transisi menuju lapisan mesosfer. Pada lapisan ini, suhu kembali turun ketika ketinggian bertambah sampai menjadi sekitar -143°C di dekat bagian atas dari lapisan ini, yaitu kurang lebih 81 km di atas permukaan bumi. Suhu serendah ini memungkinkan terjadinya awan noctilucent, yang terbentuk dari kristal es.

d. Termosfer

Di lapisan termosfer ini dapat memantulkan gelombang radio. Sebelum munculnya eras satelit, lapisan ini berguna untuk memancarkan gelombang radio jarak jauh.

e. Eksosfer

Lapisan eksosfer berada pada bagian terluar dari atmosfer. Tempat adanya refleksi cahaya matahari yang dipantulkan oleh partikel debu meteoritic. Cahaya matahari yang dipantulkan juga disebut cahaya zodiakal.

Itulah beberapa lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti dan melindungi bumi. Kita bisa bayangkan jika tidak ada atmosfer yang melindungi planet bumi yang kita tinggali ini. Oleh karena itu sudah mestinya atmosfer bumi ini harus kita jaga dari sesuatu yang berpotensi merusaknya.

Contoh fenomena atmosfer: Contoh dari atmosfer dalam bentuk materialnya yaitu : adanya Awan, udara beserta materi penyusun lainnya. Sedangkan contoh atmosfer dalam bentuk gejala atau fenomena yaitu terjadinya perubahan unsur-unsur cuaca yang terjadi di belahan bumi. Yang paling aneh seperti [proses terjadinya hujan](#) es yang pernah terjadi di Bandung, padahal Indonesia merupakan iklim tropis yang sangat aneh terjadi hujan es.

## 2. Litosfer

Litosfer berasal dari dua kata berbahasa Yunani, yaitu *Lithos* yang berarti berbatu dan *sphere* yang berarti padat. Jadi, secara harfiah lithosfer adalah lapisan bumi yang paling luar atau yang biasa disebut dengan kulit bumi. Litosfer bumi meliputi kerak bumi dan bagian teratas dari mantel bumi yang mengakibatkan kerasnya lapisan terluar dari planet bumi.

Litosfer ditopang oleh astenosfer yang merupakan bagian yang lebih lemah, lebih panas, dan lebih dalam dari mantel bumi. Batas antara litosfer dan astenosfer dibedakan dalam hal responnya terhadap tegangan. Litosfer tetap pada dalam jangka waktu geologis yang relatif lama dan berubah secara elastis karena retakan-retakan, sedangkan astenosfer berubah seperti cairan kental. Litosfer terpecah menjadi beberapa lempeng tektonik yang mengakibatkan terjadinya gerak benua akibat konveksi yang terjadi dalam astenosfer.

Litosfer terdapat 2 tipe:

- a. Litosfer Benua : ini berhubungan dengan kerak benua
- b. Litosfer Samudera : ini berhubungan dengan kerak samudera

Litosfer Benua memiliki kedalaman 40-200 km, sedangkan Litosfer Samudera memiliki ketebalan 50-100 km.

Contoh fenomena litosfer dalam bentuk materialnya yaitu: batuan dengan semua jenisnya, gunung-gunung dan ketinggianya. Dan semua yang berada pada penampakan permukaan (wajah) bumi. Sedangkan untuk contoh litosfer dalam bentuk gejala atau fenomena yaitu: Adanya gempa, pergerakan lempeng tektonik seperti yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia seperti gempa di Jogjakarta dan lain sebagainya. Beberapa lukisan akan menampilkan bentuk-bentuk visual bebatuan, tebing, goa dan pegunungan yang terdapat pada litosfer

## 3. Hidrosfer

Hidrosfer adalah lapisan air yang ada di permukaan bumi. Kata hidrosfer berasal dari dua kata *hidros* yang berarti air dan *sphere* yang berarti lapisan. Hidrosfer di permukaan bumi meliputi danau, sungai, laut, salju, air tanah dan uap air yang terdapat di lapisan udara. Beberapa lukisan menceritakan tentang salju, danau, dan tanah yang dideformasikan sedemikian rupa.

Contoh hidrosfer dalam bentuk materinya yaitu: air, salju, uap (gas). Contoh hidrosfer dalam bentuk fenomena dan gejala geografi yaitu: Tumpukan salju di pegunungan Jaya Wijaya, Papua-Indonesia. pasang surut air di pantai, arus laut, pergerakan air tanah dan lain sebagainya.

## 4. Biosfer (flora dan fauna)

Biosfer adalah bagian luar dari planet bumi, mencakup udara, daratan, dan air yang memungkinkan kehidupan dan proses biotik berlangsung. Dalam pengertian luas menurut geofisiologi, biosfer adalah sistem ekologis global yang menyatukan seluruh makhluk hidup dan hubungan antar mereka, termasuk interaksinya dengan unsur litosfer, hidrosfer, dan atmosfer bumi. Bumi hingga sekarang adalah satu-satunya planet dalam sistem tata surya yang merupakan tempat yang diketahui untuk mendukung kehidupan. Pada lukisan yang berjudul tamam dan kabut berbagai bentuk tanaman di tampilkan.

Contoh fenomena biosfer dalam bentuk materinya yaitu: adanya flora dan fauna. Sedangkan contoh biosfer dalam bentuk fenomena dan gejala yaitu: persebaran flora dan fauna di belahan bumi, habitatnya meliputi kondisi ruangan yang mendukungnya. Bentuk visual hewan/satwa seperti adanya harimau jawa, badak bercula satu, burung garuda, cendrawasih beserta kehidupan dan habitatnya. Unsur visual yang di tonjolkan adalah tekstur dan warna-warna yang kental dengan alam seperti, hijau, biru, coklat dan warna-warna pendukung. elemen visual garis sering digunakan pada lukisan untuk mempertajam bentuk dan contoh visual seperti garis sering digunakan pada pembuatan bunga atau daun-daunan.

### **5. Antroposfer**

Antroposfer adalah lapisan manusia yang merupakan tema sentral di antara sfera-sfera. Karena kajian geografi merupakan tema sentral, maka kajian geografis, sering disebut juga antroposentris. Kelahiran, kematian dan keterkaitan satu dengan yang lainnya termasuk dalam antroposfer.

Contoh antroposfer dalam bentuk materinya yaitu: kehidupan biologis manusia meliputi kelahiran dan kematian. Contoh antroposfer dalam bentuk fenomena dan gejalanya yaitu: kehidupan sosial manusia, aktivitas ekonomi, budaya dan lain-lain. Seperti di Indonesia adanya suku Jawa, Sunda, Batak dan lain-lain, dengan segala kebudayaan yang melekat padanya.

Konsep lukisan didasarkan pada ketertarikan terhadap bentuk-bentuk alam yang diekspresikan kedalam lukisan. Metode yang digunakan yaitu observasi, improvisasi dan visualisasi. Metode observasi dilakukan dengan membaca buku dan mengumpulkan beberapa gambar alam yang dibutuhkan dalam setiap karya. Metode improvisasi dilakukan dengan cara pembuatan sketsa-sketsa untuk menghasilkan objek atau figur yang akan digambar pada kanvas. Dan metode visualisasi dilakukan dengan cara pemindahan sketsa yang telah dibuat pada tahap improvisasi kedalam kanvas. Tema yang akan ditampilkan adalah pesona alam. Tema dalam karya diambil dari beberapa inspirasi dan pengalaman penulis yang digabungkan sedemikian rupa menjadi sebuah karya lukis. Teknik dalam lukisan ini menggunakan teknik plakat yaitu dengan menggoreskan cat akrilik pada kanvas secara flat atau datar. Kemudian pada bagian tertentu menggunakan gradasi warna.

Susunan bentuk dalam lukisan digambarkan secara deformasi yaitu perubahan bentuk yang dilakukan secara sengaja sehingga menciptakan karakter baru. Lukisan yang dihasilkan seluruhnya berjumlah 20 buah dengan kurun waktu pembuatan 2016-2017.

## **B. Konsep Perwujudan**

Karya-karya lukisan yang diwujudkan dalam pembuatan tugas akhir ini mengangkat tema pesona alam yang diekspresikan ke dalam bentuk lukisan. Konsep perwujudan karya ini merupakan gabungan dari berbagai elemen senirupa dalam mewujudkan gagasan hingga menjadi karya nyata. Elemen seni rupa tersebut meliputi:

### **1. Bentuk**

Bentuk dalam karya seni yang terlihat yaitu karya seni itu sendiri. Bentuk dikenal pula sebagai ‘Totalitas’ karya yang merupakan unsur-unsur rupa, sehingga terwujud apa yang disebut karya. Unsur-unsur yang dimaksud adalah; garis, bidang, gelap-terang dan warna. Ini berarti bahwa bentuk adalah sesuatu yang dapat ditangkap dengan panca indera, yaitu dilihat dan diraba. (Mulyadi:1997-16)

“Sebuah benda seni harus mempunyai wujud agar dapat diterima secara inderawi oleh orang lain. Tetapi wujud ini tidak serta-merta menjadi karya seni. Nilai yang biasa ditemukan dalam karya seni adalah nilai bentuk dan nilai isi” (Sumardjo:2000-35).

Bentuk pada karya seni penulis, adalah bentuk dari alam nyata yang didapat dari pengamatan alam seperti bentuk tanah yang bergelombang atau akar yang memiliki banyak cabang yang menjadi sumber inspirasi awal. Dalam hal ini bentuk yang dihadirkan adalah bentuk yang representatif. Kemudian bentuk dari alam diolah lebih lanjut menjadi bentuk yang imajinatif, surealis dan dekoratif sehingga dapat mewakili konsep penciptaan.

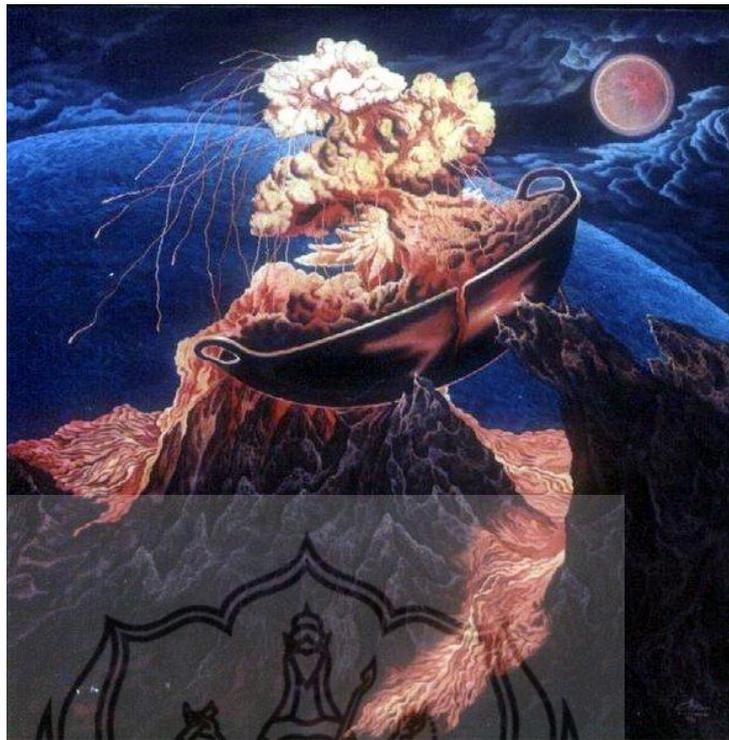
Dalam seni, Representasional merupakan sebuah pengertian yang utuh yaitu seni dua dimensional yang bertema objek-objek sekitar kita dan diwujudkan dengan gaya yang representatif. Dalam arti yang umum representation atau representasi berarti deskripsi atau potret atau figur seseorang atau sesuatu yang biasanya dibuat atau terlihat natural masih terlihat bentuk aslinya, tidak jauh dari bentuk aslinya.

Pelukis representasional biasanya melakukan observasi dan mereproduksi apa yang dilihat ke dalam kanvasnya. Tentu saja mereka melakukan ‘interpretasi (seperti pelukis non representasional) dari apa yang mereka lihat, namun tetap bertujuan untuk menggambarkan kesan yang paling dekat dengan objeknya (Susanto, 2009:28).

Eksplorasi bentuk dapat terjadi tanpa batas dan sangat beragam. Bagian terkecil dapat menjadi besar begitu pula sebaliknya. Keberagaman inilah yang menjadi bukti bahwa alam menyajikan sesuatu yang sangat tidak terbatas.

Dalam penciptaan karya seninya penulis juga mengambil referensi visual pada karya-karya surealisme seniman lain yang relevan. Referensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Lucia Hartini



Gb. 1. Lucia Hartini, *Nuclear Explosion in a Wok III*, 1993-94  
 Cat minyak pada kanvas, 150 x 150cm ( sumber: <http://luciahartini.blogspot.co.id/> 23 Maret 2016, 11.33)

Dalam segi konsep dan banyak karya-karya Lucia Hartini menjadi inspirasi penulis dalam berkarya.

Dalam lukisannya Lucia Hartini mengambil konsep mengenai alam semesta. Media yang dipakai Lucia berupa cat minyak di atas kanvas. Hal yang menarik dalam teknik melukisnya adalah penerapan teknik arsir pada seluruh permukaan bidang lukisnya untuk menegaskan volume, cahaya, ruang, dan tekstur. Penampilan objeknya yang jauh dari wajar membuat Lucia Hartini dikategorikan banyak pengamat dan responden sebagai lukisan yang mengacu kepada surealis, pada dasarnya penggambaran kembali mimpi-mimpi yang dialaminya tetapi telah mengembangkannya sesuai dengan kebebasan idenya untuk melahirkan kembali bentuk baru dalam mimpi-mimpinya. Karena sebagaimana diungkapkannya pengalaman didalam mimpi jauh lebih fantasi. Melalui unsur warna, ruang dan bentuk sangat mendominasi pada lukisan-lukisannya (Anita. Z:1992-83).

Gaya yang diangkat pada tema pesona alam adalah surealis figuratif karena bentuk yang diambil adalah figur-figur alam. Surealis figuratif adalah penampakan yang masih realistik, walaupun bentuknya jauh dari kata wajar namun penguasaan teknik tetap diperlukan pada aliran ini. Refensi dalam segi bentuk dan teknik adalah Bunga Jeruk pada lukisannya yang berjudul sebagai berikut:

## b. Bunga Jeruk



Gb. 2. Bunga Jeruk, [Lady with long hair](#)  
(what i really love to do is trivial, hal 31, 2002)

Seniman umumnya tidak menyukai nalar yang serba total. Bukan semata mau mengelak dari risikonya, melainkan karena mereka secara intuitif tak mungkin tunduk pada totalitasnya yang ganjil. Dengan begitu seniman mempunyai paham sendiri mengenai nalar dan paham kedewasaan yang lebih kontekstual dengan seninya (What i really love to do is trivial:2002-10).

## 2. Warna

Warna didefinisikan sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda (Mikke, 2012:433). Warna pada karya penulis adalah warna-warna yang dekat dengan alam yang memberi nuansa dan efek menenangkan. Warna-warna yang dominan digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Hijau dan Biru

Hijau dan biru adalah warna yang identik dengan alam dan mampu memberi suasana tenang dan santai. Hal ini menimbulkan efek rileksasi dan menenangkan.

### b. Coklat.

Warna coklat adalah salah satu warna yang mengandung unsur bumi. Dominasi warna ini akan memberi kesan hangat, nyaman dan aman. Selain warna dominan tersebut diatas juga digunakan warna-warna

pendukung lain seperti merah, kuning, ungu dan yang lainnya untuk memperkaya lukisan.

### 3. Gaya

Gaya yang digunakan merupakan gaya campuran. Antara naif, dekoratif, dan surealis. Gaya surealis timbul karena penggunaan unsur unsur alam yang diambil. pembuatan karya yang dilatarbelakangi pesona alam yang kuat adalah suatu hal yang kental ditonjolkan.

#### a. Dekoratif

Pada karya, Dekoratif mempunyai ciri khas menggambarkan suatu figur atau bentuk-bentuk di alam yang dikenali. Misalnya pemandangan, hewan, tanaman, laut dan lain-lain. Namun pelukis tidak meniru sepenuhnya rupa secara realitas. Hanya dikerjakan dalam bentuk yang datar tanpa mempertimbangkan aspek volume dalam penggarapan bentuk sempurna.

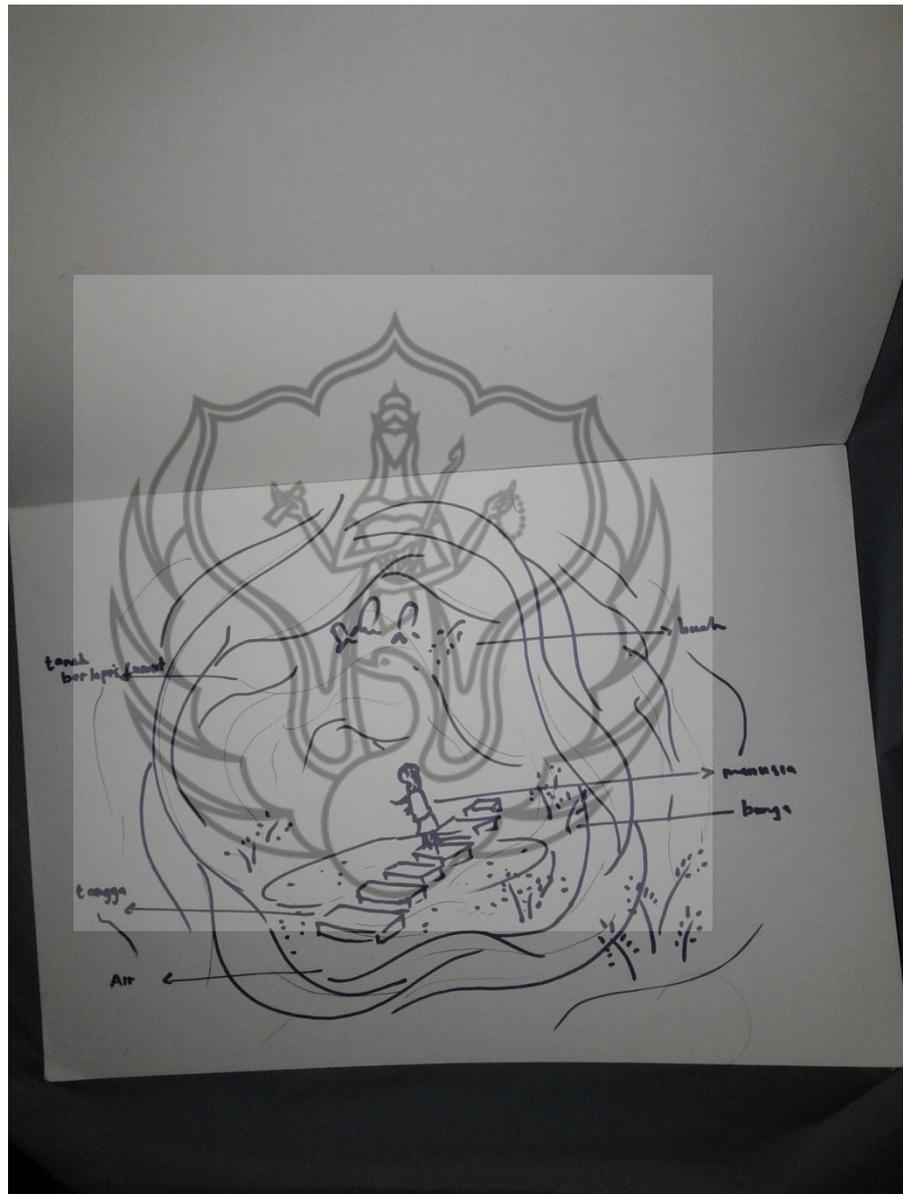
Dekoratif adalah karya seni rupa yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan. Di dalam karya seni lukis tidak menampakkan adanya volume keruangan maupun perspektif. Semua dibuat secara datar (*flat*) atau tidak menunjukkan ketiga dimensinya. Dekoratif juga sering digabungkan dengan seni naif yang berarti penuh kesenangan, lukisan bergaya kekanakan, menggunakan warna terang dan kuat, komposisi ritmis. Seni ini ditandai oleh kesederhanaan goresan, warna maupun teknik. Terkadang penyederhanaannya berlebihan karena adanya anggapan bahwa seni naif diciptakan oleh orang-orang dengan sedikit atau tidak memiliki pelatihan seni formal sama sekali. Namun dalam praktiknya, tetap ada sekolah bagi seniman-seniman naif (Susanto, 2012: 270).

#### b. Surealisme

Surealisme, adalah sebuah aliran seni alam mimpi atau keadaan yang tidak nyata adanya. Gerakan surealis adalah penemuan teknik artistik baru yang terhubung ke alam pikiran bawah sadar seniman. Para Surealis sering membiarkan pikirannya mengalir dengan bebas ke dalam kanvas tanpa berusaha mengaturnya, sehingga mimpi yang mereka lukiskan itu bisa hadir secara jujur dan apa adanya. pelukis berharap, bahwa setiap mimpi yang mereka lukis dapat menjadi sebuah lukisan yang mampu menerjemahkan “diri” si pelukis. Jika ditinjau dari ciri-ciri lukisan Surealisme, dapat disimpulkan sebagai berikut (Prawira, 2016:120)

Penggambaran nostalgia yang dilukiskan secara fantasi dan naif. Ungkapan antara kenyataan dan impian. Sindiran yang menakutkan atau horor dan penuh tawa atau humor. Secara mudah dapat dinilai bahwa keindahan seni surealisme terdapat dalam perihal imaji (gambaran) yang sungguh tidak terbayangkan.

Para pelukis surealis sering membiarkan pikirannya mengalir dengan bebas ke dalam kanvas, kertas atau sekedar goresan sketsa tanpa berusaha mengaturnya, Bentuk bentuk alam yang sudah terpengaruh oleh fantasi atau mimpi yang dilukiskan itu bisa hadir secara jujur dan apa adanya.



Gb. 3. Seketsa surealisme,  
(Dokumentasi: Galih Pangestika, 6 April 2016, 12.23)

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Costas, Christ. (April 2017), “Keragaman Hayati dan Kebahagiaan di Rajaampat” dalam *National Geographic Traveller*, Vol.9, No.04.

Gie, The Liang, *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 2004

Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius, 1983

Prawira, Nanang Ganda, *Benang Merah Seni Rupa Modern*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016

Sahman, Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Seni, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, Semarang : Ikip Semarang Press, 1993

Soetopo, Aliefien, *Mengenal Lebih Dekat Wisata Alam Indonesia*, Jakarta: Pacu Minat Baca , 2011

Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB, 2000

Susanto, Mikke. “Seni (Lukis) Representational” dalam *Jurnal Sastra dan Seni, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya*, Vol 1, Januari 2009

Susanto, Mikke. (2012), *Diksirupa-Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Dicti Art Lab & Djagat Art House. Yogyakarta.

Soedarso, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Jakarta: Studio Delapan Puluh, 2000